

Peningkatan kompetensi guru SMP dalam implementasi 3 bentuk asesmen Kurikulum Merdeka

¹Madya Giri Aditama*, ²Eny Winaryati, ³Bagiya, ¹Sintia Oktaviani

¹Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Batang, Indonesia

²Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Raya Tersono – Limpung Km.2 Batang, Jawa Tengah, (0285) 446 8719

FKIP Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

E-mail: madya.aditama@gmail.com

Received:
8 June 2023

Revised:
2 August 2023

Accepted:
20 August 2023

Published:
04 September 2023

How to cite (APA style): Aditama, M. G., Winaryati, E., Bagiya, B., & Oktaviani, S. (2023). Peningkatan kompetensi guru SMP dalam implementasi 3 bentuk asesmen Kurikulum Merdeka. *Community Empowerment Journal*, 1 (2), 52-61. <https://doi.org/10.61251/cej.v1i2.7>

Abstrak

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dimana salah satunya adalah penerapan asesmen dalam proses pembelajaran menuntut guru sebagai pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi pedagogi. Terlebih dalam era *learning loss* pasca pandemi ini yang membuat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam penerapan 3 bentuk asesmen ini diikuti oleh 28 guru SMP yang berasal dari wilayah Kecamatan Tersono dan Limpung, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kegiatan tersebut menggunakan metode pelatihan dengan konsep FGD dan Latihan praktik penyusunan rancangan pembelajaran. Keadaan dilapangan dimana mayoritas guru masih bingung dengan konsep dan penerapan asesmen menjadi dasar kurang efektifnya penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Kegiatan pelatihan mengenai penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran dapat meluruskan miskonsepsi mengenai asesmen dikalangan guru serta meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Pada akhir kegiatan, menunjukkan hasil 100% peserta telah memahami dan mampu merancang pembelajaran terintegrasi 3 bentuk asesmen sebagai implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: 3 Bentuk Asesmen; Kompetensi Guru; Kurikulum Merdeka

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum policy, one of which is the application of assessment in the learning process, requires teachers as educators to continue to improve their pedagogical skills and competencies. Especially in this post-pandemic learning loss era which makes improving the quality of education in Indonesia a challenge in itself. The Community Service activity carried out in the form of training to improve teacher competence in implementing 3 forms of assessment was attended by 28 junior high school teachers from the Tersono and Limpung Districts, Batang Regency, Central Java. The activity used training

methods with the concept of FGDs and practical exercises in preparing lesson plans. The situation in the field where the majority of teachers are still confused about the concept and application of assessment is the basis for the ineffective implementation of the Merdeka Curriculum policy in education units. Training activities on the application of 3 forms of assessment in learning can straighten out misconceptions about assessment among teachers and improve teachers' pedagogical competence in designing quality learning. At the end of the activity, the results showed that 100% of participants had understood and were able to design integrated learning in 3 forms of assessment as an implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *3 Forms of Assessment; Teacher Competence; Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar sudah berjalan sejak akhir tahun 2019 langsung dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang membuat pelaksanaan program tersebut harus dikaji ulang dan disesuaikan kembali berdasarkan situasi dan kondisi pandemi. Setelah 2 tahun sistem pembelajaran di Indonesia menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimana siswa melakukan segala bentuk kegiatan belajar mengajar dan pengembangan kompetensi secara mandiri di rumah, sehingga membuat mayoritas siswa mendapatkan sosialisasi dan interaksi yang minim dengan rekan-rekan dan lingkungan sekolah. Kini dengan dimulainya kembali kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, maka seluruh kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan sistem yang baru sesuai protokol pasca pandemi. Bersamaan dengan itu, para siswa dihadapkan pada persaingan global dimana mereka dituntut untuk dapat menguasai kompetensi abad 21 yang penuh dengan persaingan dan kompetisi yang ketat. Penggunaan metode pembelajaran dan asesmen yang tepat sangat penting untuk diterapkan agar dapat memenuhi hasil dan target pembelajaran yang telah ditentukan (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Penerapan asesmen dalam pembelajaran memiliki 3 bentuk, yaitu: (1) Asesmen Diagnostik, (2) Asesmen Formatif, dan (3) Asesmen Sumatif. Tujuan dari penerapan 3 bentuk Asesmen tersebut adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar siswa sehingga capaian mutu sekolah di Asesmen Nasional juga meningkat. Dalam pembelajaran paradigma baru, guru diharapkan dapat menggunakan hasil penerapan asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkesinambungan. Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan kompetensi pedagogi guru dalam mengajar (Aditama et al., 2021).

Implementasi penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran sangat penting dalam proses mengembangkan dan meningkatkan kompetensi siswa. Pemahaman mengenai penerapan 3 bentuk asesmen ini seringkali mengalami miskonsepsi serta kurang pahaman dari guru. Tidak semua guru memahami bagaimana implementasi 3 bentuk asesmen tersebut dalam pembelajaran. Hal ini disadari oleh guru – guru SMP di wilayah kecamatan Tersono dan Limpung Kabupaten Batang, dimana terdapat 5 SMP di kecamatan Limpung (97 Guru) dan 6 SMP di kecamatan Tersono (81 Guru) (*Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Kabupaten Batang*, n.d. 2023) yang dihadapkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang salah satunya adalah penerapan asesmen dalam pembelajaran.

Dengan mengadakan kegiatan pelatihan penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memahami dan membenarkan miskonsepsi penerapan asesmen serta implementasi 3 bentuk asesmen yang diintegrasikan dalam pembelajaran guna memaksimalkan

dan meningkatkan kompetensi siswa sesuai kebutuhan tiap – tiap individu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan pedagogi yang bertujuan mewujudkan guru sebagai pendidik profesional (Aditama et al., 2022). Sebagai guru, peningkatan kompetensi dan kemampuan dalam mengajar dapat memberikan pilihan lebih dalam pengembangan dan merancang pembelajaran di dalam kelas (Aditama et al., 2021). Peningkatan kompetensi siswa berbanding lurus dengan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran (Aditama et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan 3 bentuk asesmen sebagai perwujudan implementasi Kurikulum Merdeka. Secara spesifik tujuan pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan menjadi 3 yaitu: 1) Peserta mengetahui konsep Asesmen dan bentuknya; 2) Peserta mengetahui penerapan 3 bentuk Asesmen; 3) Peserta memiliki rancangan pembelajaran dengan integrasi penerapan 3 bentuk asesmen.

Asesmen

Kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari empat poin: 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), 2) Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Nasional (AN), 3) Tiga belas komponen yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diubah menjadi 3 komponen. 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berorientasi pada proporsionalitas (Kusumaryono, 2020). Dalam praktiknya, AN dan UN memiliki perbedaan yang sangat mendasar, yaitu tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan dilakukan secara berkala untuk memetakan sistem pendidikan. Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Andiani, 2020). Jenis Asesmen berdasarkan fungsinya antara lain: Asesmen sebagai proses pembelajaran (*Assessment as Learning*), Asesmen untuk proses pembelajaran (*Assessment for Learning*), dan Asesmen penilaian pada akhir proses pembelajaran (*Assessment of Learning*) (Earl, 2003). Secara umum, Asesmen tidak hanya mengukur pengetahuan saja, tetapi mencakup semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi (PISA, 2016).

Asesmen Kompetensi Minimum yang ditetapkan oleh pemerintah merupakan bagian dari target pemerintah dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi abad ke-21 dengan berbagai keterampilan yang harus dicapai melalui literasi (Novita et al., 2021; Syamsul Ma'arif, A., et al, 2021). Keterampilan tersebut tertuang dalam empat kompetensi yang disingkat 4C, yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *creativity* (memiliki kreativitas), *communication skills* (memiliki kemampuan berkomunikasi), dan *ability to work collaboratively* (dapat bekerja sama). Penerapan pembelajaran bermakna di era Merdeka Belajar dapat membantu memaksimalkan hubungan siswa, guru, dan orang tua (Aditama & Sugiharto, 2021). Keterampilan-keterampilan tersebut diterapkan dengan tetap memenuhi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Bernalar Kritis, Mandiri, dan Kreatif. Terdapat 3 bentuk penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu 1) Asesmen Diagnostik, 2) Asesmen Formatif, dan 3) Asesmen Sumatif. Penerapan asesmen yang tepat sangat membantu guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tingkat pencapaian

akademik yang lebih tinggi (Umam, A. & Indah, 2020). Asesmen bermanfaat dalam mengukur kemampuan siswa serta digunakan untuk mengembangkannya (Fatmadiwi et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 28 peserta yang merupakan guru – guru SMP di dilayah kecamatan Tersono dan Limpung, kabupaten Batang. Dengan bertempat di SMP Negeri 1 Tersono, metode utama kegitaan PkM ini adalah berupa pelatihan disertai dengan demonstrasi serta prcontohan dalam menyusun rancangan penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran. Materi pelatihan berupa materi penerapan 3 bentuk asesmen sebagai perwujudan implementasi Kurikulum Merdeka.

Adapun tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Tahapan Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum dimulainya kegiatan pelatihan. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah: a. melakukan koordinasi internal bersama narasumber dan tim pelatihan; b. koordinasi eksternal dengan dinas pendidikan kantor wilayah cabang tersono serta menyebarkan undangan kepada setiap SMP di wilayah kecamatan Limpung dan Tersono; c. penyusunan kelengkapan instrument dan media melatihan; dan d. persiapan lokasi dan kelengkapan teknis.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan inti untuma kegiatan pelatihan, adapun Langkah yang dilalui diantaranya: a. *Focus Group Discussion* (FGD); b. pemaparan materi dan pelatihan 3 bentuk asesmen; dan c. pendampingan penyusunan kerangka 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran.

3. Tahap Lanjut

Merupakan tahapan pasca pelatihan yang mencakup: a. evaluasi dan refleksi mengenai kegiatan pelatihan; b. Tindak lanjut pendampingan dan konsultasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang harus dikuasai dan dilakukan oleh setiap guru di Indonesia sangatlah penting karena tidak hanya digunakan sebagai kelengkapan administrasi saja namun dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa. Penerapan 3 bentuk asesmen dalam pemebelajaran sesuai dengan tahapanya dapat mengukur kebutuhan setiap siswa yang unik dan bervariasi sehingga guru dapat memaksimalkan potensi – potensi yang dimiliki tersebut sesuai bakat dan minat masing – masing siswa. Pemanfaatan teknologi, metode dan materi terkini menjadi satu kesatuan yang wajib digunakan guru dalam merancang setiap pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal (Aditama & Sugiharto, 2021). Kegiatan pelatihan yang mengusung tema penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum Merdeka memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru mata pelajaran dalam menyusun rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan 3 bentuk asesmen yang benar.

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan refleksi singkat mengenai penerapan asesmen yang sudah dilakukan oleh masing – masing peserta. Dari 28 peserta, 90% peserta masih bingung dan memahami konsep asesmen sebagai penilaian atau tes yang dilakukan terhadap siswa. Miskonsepsi yang tidak lengkap ini mungkin tidak hanya dialami oleh guru – guru di wilayah kecamatan Tersono dan Limpung saja, namun banyak guru – guru di seluruh wilayah Indonesia yang masih bingung mengenai konsep penerapan asesmen yang benar dan sesuai untuk mengukur kemampuan siswa.

Setelah melakukan refleksi singkat, kegiatan dilanjutkan dengan FGD sekaligus pemaparan materi mengenai konsep asesmen dan 3 bentuk asesmen yang digunakan dalam pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta tidak hanya sebagai penyimak yang hanya menerima materi dari narasumber, namun juga berperan aktif ditengah proses FGD tersebut dengan berbagi pengalaman dan bertanya mengenai 3 bentuk asesmen tersebut. Kegiatan FGD yang dikombinasikan dalam kegiatan pelatihan dinilai dapat meminimalisir waktu untuk memahami konsep penerapan kurikulum Merdeka (Nugrohadhi & Anwar, 2022). Komunikasi timbal balik dan saling memberi masukan antar peserta menambah gambaran nyata mengenai variasi penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta ketika kembali ke sekolah masing – masing.



Gambar 1. Pemaparan Materi 3 Asesmen



Gambar 2. Focus Group Discussion dan Pelatihan 3 Asesmen

Pelaksanaan Pelatihan, Pemaparan Materi dan Diskusi

Kegiatan pelatihan diawali dengan FGD diisi dengan pemaparan materi mengenai konsep asesmen dan penerapan asesmen sesuai kebijakan umum implementasi Kurikulum Merdeka. Meluruskan miskonsepsi dan menambah pemahaman mengenai konsep asesmen yang benar sehingga dapat memaksimalkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhannya masing – masing. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi bersama dan latihan penyusunan kerangka pembelajaran dengan penerapan 3 bentuk asesmen didalamnya yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi masing – masing sekolah asal peserta. Penyusunan rancangan pembelajaran dilakukan dengan membuat kanvas rancangan pembelajaran dengan integrasi 3 bentuk asesmen dan topik sesuai latar belakan siswa.



Gambar 3. Sesi Berbagi dan Tanya Jawab Penerapan 3 Asesmen

Pemaparan materi 3 bentuk asesmen dilanjutkan dimana diterangkan pengetahuan dan konsep dasar 3 bentuk asesmen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dapat memaksimalkan kompetensi siswa.

1. Asesmen Diagnostik

Merupakan bentuk asesmen awal di mana sekolah dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebelum pengajaran resmi dimulai. Dengan demikian, lembaga pendidikan menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran untuk menentukan di mana harus mulai menyampaikan konten pembelajaran. Hasil asesmen dapat membantu mengarahkan bantuan remediasi bagi siswa yang membutuhkan sehingga mereka dapat mengikuti siswa lain dalam belajar.

Asesmen diagnostik mencakup serangkaian pertanyaan tertulis (pilihan ganda atau jawaban singkat) yang menilai dasar pengetahuan saat ini tentang topik/masalah yang akan dipelajari. Bentuk asesmen diagnostik dapat berupa tugas yang diberikan di awal (pre-test) dan di akhir (post-test) pembelajaran. Dengan kata lain, asesmen diagnostik berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebelum materi pelajaran tersebut

diperkenalkan/diajarkan kepada siswa dan setelah materi pelajaran tersebut diperkenalkan/diajarkan (Earl, 2003).

2. Asesmen Formatif

Tujuan dari Asesmen Formatif adalah untuk memonitor pembelajaran siswa sehingga dapat memberikan umpan balik yang berkelanjutan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran mereka sendiri (Aditama et al., 2023). Asesmen formatif adalah proses penilaian dua arah yang berkelanjutan di mana sekolah mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan memberikan umpan balik kepada siswa berdasarkan pengamatan sekolah tentang bagaimana siswa memenuhi atau melampaui hasil pembelajaran dari program yang telah ditetapkan (Earl, 2003). Umpan balik yang diberikan kepada siswa mencakup bidang-bidang yang mereka kuasai serta bidang-bidang lain yang perlu mereka tingkatkan. umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Nurdiana., 2020).

3. Asesmen Sumatif

Tujuan asesmen sumatif adalah untuk mengevaluasi pembelajaran siswa pada akhir unit instruksional dengan membandingkan kinerja siswa terhadap beberapa tolok ukur standar (target yang telah ditetapkan). Asesmen ini berfungsi sebagai penilaian akhir terhadap kinerja siswa pada *Student Learning Outcome* (SLO) atau Hasil Belajar pada bidang studi tertentu (Earl, 2003) .

Setelah peserta mengetahui dan memahami konsep asesmen dan penerapannya dalam pembelajaran diharapkan kompetensi pedagogi peserta telah meningkat dan dapat mengimplementasikan hasil yang didapat dalam pelatihan ini di kelas masing – masing serta dapat memenuhi kebutuhan siswa dan memaksimalakannya. Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran sangatlah penting guna meningkatkan kualitas pendidikan (Aditama & Sugiharto, 2021). Kompetensi tersebut berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan pedagogi guru sehingga kualitas individu juga ikut meningkat (Aditama et al., 2022). Tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi dengan media dan strategi pembelajaran yang dipakai (Aditama, 2021). Penerapan pembelajaran yang diintegrasikan dengan lingkungan sekitar dapat sekaligus menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Aditama et al., 2022). Penerapan asesmen pada proses pembelajaran dapat membantu guru mengenali dan mengevaluasi tahapan penguasaan siswa (Aditama et al., 2023). Peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan karier guru kedepannya (Mulyadi et al., 2023). Hasil akhir yang ditunjukkan dalam kegiatan pelatihan tersebut memberikan gambaran bahwa 100% guru telah mamahami dan mampu merancang pembelajaran yang diintegrasikan dengan 3 bentuk asesmen untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kompetensi siswa. Pemenuhan kebutuhan siswa dan perlakuan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi (Shofyana et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan menjelaskan apa yang diharapkan pada bagian Pendahuluan, serta kesimpulan dari *section* Hasil dan Pembahasan. Kesimpulan juga dapat ditambahkan dengan rencana pengembangan penelitian kedepan. Kegiatan pengabdian yang dikemass sebagai pelatihan peningkatan kompetensi terhadap guru – guru SMP di wilayah kecamatan Tersono dan Limpung merupakan Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kompetensi pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan diri oleh guru – guru peserta pelatihan dapat ditularkan dan menjadi contoh bagi rekan guru lain yang masih bingung dalam penerapan asesmen dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru – guru peseta pelatihan dapat menjadi lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat secara aktif terlibat dalam pengembangan kompetensi masing – masing siswanya. Kegiatan pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta kemampuan guru dalam penerapan 3 bentuk asesmen, hal ini dibuktikan dari 28 guru peserta kegiatan dimana pada awal sesi hanya terdapat 10% peserta yang mengetahui konsep asesmen dengan benar namun masih belum yakin dalam penerapan, di akhir sesi pelatihan menunjukkan 100% peserta berhasil memahami konsep asesmen dan penerapannya dalam pembelajaran yang tertuang pada kanvas rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh masing – masing peserta sesuai dengan latar belakang situasi dan kondisi sekolah masing – masing. Hasil kuesioner yang diberikan pada akhir sesi sebagai survey yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan kemudahan kepada guru serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah karena dapat memenuhi kebutuhan siswa, membuat pembelajaran menjadi aktif, efektif dan memaksimalkan kompetensi siswa. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berakhir pada hari tersebut, namun dapat dilanjutkan dengan konsultasi secara daring melalui *whatsapp* apabila peserta masih kebingungan dalam eksekusi pembuatan dan penerapan 3 bentuk asesmen dalam pembelajaran tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Kendal Batang yang memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Apresiasi tinggi diberikan kepada dinas pendidikan kantor cabang Kecamatan Tersono, SMP N 1 Tersono, dan seluruh Peserta guru – guru SMP di lingkungan Kecamatan Tersono dan Limpung yang dengan semangat ingin belajar dan berkembang dalam memajukan pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., & Sugiharto, P. A. (2021). Improving Students' English Pronunciation by Using Hypermedia in E-Learning Activity. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 117-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.33399/edukasia.v2i1.41>
- Aditama, M. G., Prasetyawan Aji Sugiharto, Eki Nurwulandari, & Aisyiah Happy Hardiyani. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.130>

- Aditama, M. G., Amelia, R., & Pravitasari, H. (2022). IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING FOR JUNIOR HIGH SCHOOL. *Jurnal education and development*, 10(3), 367-370. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4097>
- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., & Pamungkas, I. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1>.
- Aditama, M. G., & Sugiharto, P. A. (2021). Implementation of 5M Strategy in Distance Learning of English Language Teaching (ELT). *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 5(1), 78–88. <https://doi.org/10.29062/edu.v5i1.239>
- Aditama, M. G., Sugiharto, P. A., Istiqomah, L., & Hisyam, F. N. (2023). Integrating Multiple Intelligence Test into Diagnostic Assessment in ELT. *International Social Sciences and Humanities*, 2(2), 358–363. <https://doi.org/10.32528/issn.v2i2.250>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2021). Analisis rancangan assesmen kompetensi minimum (akm) numerasi program merdeka belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010>
- Earl, L. (2003). *Assessment as Learning: Using Classroom Assessment to Maximise Student Learning*. Corwin Press.
- Fatmadiwi, A., Sartika, R. P., Melati, H. A., & Rasmawan, R. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran pada Konsep Asesmen Autentik untuk Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 266–277.
- Kusumaryono, R. S. (2020). *Merdeka Belajar*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ma'arif, A. S., Abdullah, F., Fatimah, A. S., & Hidayati, A. N. (2021). Portfolio-based assessment in English language learning: Highlighting the students' perceptions. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 8(1), 1-11. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8\(1\).6327](https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8(1).6327)
- Mulyadi, D., Purnomo, E. A., & Aditama, M. G. (2023, July). Teacher as Learning Educator and Researcher: Phenomena of Lesson Study Community Activities. In *Proceedings of the 1st Lawang Sewu International Symposium on Humanities and Social Sciences 2022 (LEWIS 2022)* (Vol. 758, p. 146). Springer Nature.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80.
- Nurdiana. (2020). Language teacher assessment literacy: A current review. *Journal of English Language and Culture*, 11(1), 66–74.
- PISA. (2016). *PISA 2015 Results in Focus*. In OECD.
- Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Kabupaten Batang. (n.d.). Retrieved January 17, 2023, from <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032500>
-

Shofyana, H., M., Giri Aditama, M., Iqbal Nugroho, H., & Tri Asmoro, H. (2022). Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning. *ENGLISH FRANCA : Academic Journal of English Language and Education*, 6(2), 291. <https://doi.org/10.29240/ef.v6i2.5418>

Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.30736/Atl.V4i1.119>

Umam, A. & Indah, Y. A. (2020). Exploring in service TEYL teachers' assessment literacy: Implication for continuing professional development. *Journal of English Educators Society*, 5(1), 47–51. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i1.364>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2023 Aditama, Winaryati, Bagiya, and Oktaviani. This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.